

**FUNGSI TARI *ANDUN*
DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT
PADA MASYARAKAT MANNA BENGKULU SELATAN**



Oleh:
Yunita Christantiawati
1011310011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2013/2014**


**FUNGSI TARI *ANDUN*
DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT
PADA MASYARAKAT MANNA BENGKULU SELATAN**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4 528/H/S/2019	
KLAS		
TERIMA	16 - sep - 2019	TTD. <i>z/</i>



Oleh:
Yunita Christantiawati
1011310011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2013/2014**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
Fungsi Tari Andun dalam Upacar...

ST140904528

**FUNGSI TARI *ANDUN*
DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT
PADA MASYARAKAT MANNA BENGKULU SELATAN**



Oleh:
Yunita Christantiawati
1011310011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2013/2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 1 Juli 2014



Dr. Hendro Martono, M.Sn
Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum
Dosen Pembimbing I/Anggota



Dra. Supriyanti, M.Hum
Dosen Pembimbing II/Anggota



Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M.Hum
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 Juli 2014



Yunita Christantiawati



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala kuasa-Nya, bimbingan-Nya, dan karunia-Nya sehingga mampu memberikan petunjuk kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan yang berjudul “Fungsi Tari *Andun* Dalam Upacara Perkawinan Adat Pada Masyarakat Manna Bengkulu Selatan”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak bantuan yang diterima dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam serta dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan memberikan pinjaman buku-buku serta memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis dengan sabar, dan ucapan maaf karena penulis telah menyita waktu sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi.
2. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku Pembimbing II yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing penulis dalam tugas akhir ini serta memberikan dukungan untuk penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Arsyid Mesatip, Dali Yazid, Densi Hartini, S.Pd, Darman Effendi, S.Pd, dan Yusnan Gunadi Mulkan selaku narasumber yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang ada di dalam tulisan ini.
4. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn selaku Ketua Jurusan, Ibu Dra. M.Heni Winahyuningsih, M.Hum selaku Pembimbing Studi, serta Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Seluruh

staff dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku referensi yang dibutuhkan oleh peneliti.

5. Kedua orang tuaku, Marhan Syahwadi dan Kurnia Sari yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil, kasih sayang dan perhatian. Berkat doa restu dan dukungan beliau, penulis bersemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Kedua kakakku, Briptu Hendrik Sepri Handini dan Tommy Chandra Junico Saputra, S.Ip yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis. Mereka yang menjadi inspirasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teman terdekatku, Yougi Syahputra yang telah memberikan perhatiannya, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan seluruh teman-teman Jurusan Tari 2010 dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan agar tulisan ini menjadi lebih baik lagi. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua orang.

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Penulis

Yunita Christiantiawati

RINGKASAN

FUNGSI TARI *ANDUN* DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT PADA MASYARAKAT MANNA BENGKULU SELATAN

Oleh : Yunita Christiantiwati

Tulisan ini mengupas “Fungsi Tari *Andun* Dalam Upacara Perkawinan Adat Pada Masyarakat Manna Bengkulu Selatan”. Tari *Andun* adalah tarian di Bengkulu Selatan yang paling dikenal oleh masyarakat. Tari *Andun* umumnya selalu ada di setiap upacara perkawinan adat masyarakat Manna Bengkulu Selatan, maka tari *Andun* ini bisa dikatakan merupakan ciri khas utama dari pelaksanaan perkawinan adat tersebut.

Dalam penelitian ini, yang menjadi pokok permasalahan adalah fungsi tari *Andun* dalam upacara perkawinan adat pada masyarakat Manna Bengkulu Selatan. Untuk membantu menemukan jawaban dari permasalahan itu, digunakan teori strukturalisme fungsional dengan sudut pandang Malinowski. Malinowski menganalisis kebudayaan dengan melihat pada fakta-fakta antropologis dan bagian yang dimainkan oleh fakta-fakta itu dalam sistem kebudayaan. Malinowski memahami masyarakat melalui kebudayaan. Ia mengemukakan bahwa semua unsur kebudayaan merupakan bagian yang penting dalam masyarakat, karena unsur tersebut memiliki fungsi tertentu, karena itu pula setiap pola adat kebiasaan merupakan sebagian dari fungsi dasar dalam kebudayaan.

Tari *Andun* yang disajikan dalam upacara perkawinan Adat di Bengkulu Selatan, pelaksanaannya disajikan dalam waktu dan nama acara yang berbeda, yaitu 1) Tari *Andun* yang disajikan dalam acara *Malam Gegerit*, yang disajikan pada pukul 20.00 WIB, 2) Tari *Andun* yang disajikan dalam acara *Nari Numbak Kebau* yaitu dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB, dan 3) Tari *Andun* yang disajikan dalam acara *Nari Palak Tanggau*, yang disajikan pada pukul 12.00 WIB. Dari ketiga struktur penyajian tari *Andun* dalam upacara perkawinan Adat, masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Tari *Andun* yang dilaksanakan pada acara *Malam Gegerit* fungsinya sebagai perpisahan pengantin kepada teman-temannya, sebagai pengikat solidaritas, sebagai sarana pergaulan muda-mudi masyarakat Bengkulu Selatan. Dalam acara *Nari Numbak Kebau* tari *Andun* berfungsi sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah terlaksananya upacara perkawinan, sedangkan dalam acara *Nari Palak Tanggau* tari *Andun* berfungsi sebagai pemberitahuan bahwa yang menjadi pengantin sudah sah dan sudah resmi menjadi anggota keluarga mereka dan beralihnya status sosial dari sepasang pengantin beserta keluarga besarnya.

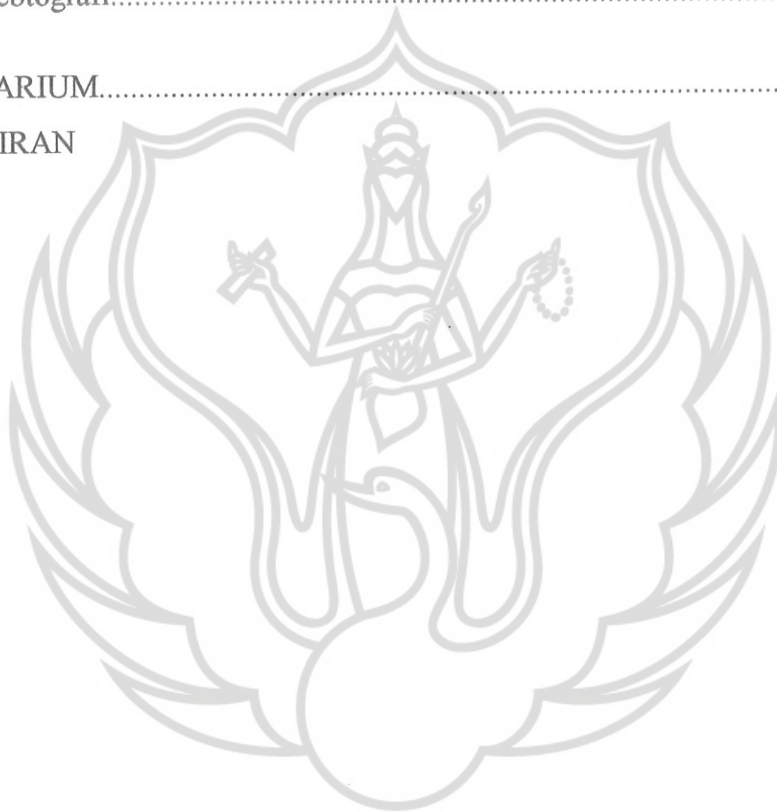
Kata kunci: tari *Andun*, Serawai, *Bimbang* Adat.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Ringkasan.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Pendekatan Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	8
1. Teknik Pengumpulan Data.....	8
a. Studi Pustaka.....	9
b. Observasi.....	9
c. Wawancara.....	9
d. Dokumentasi.....	10
e. Teknik Analisis Data.....	11
f. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT MANNA BENGKULU SELATAN.....	13
A. Gambaran Wilayah Geografis.....	13
B. Gambaran Wilayah Administratif.....	15
C. Gambaran Wilayah Budaya.....	19
D. Sejarah Asal Mula Bengkulu Selatan Berdasarkan Legenda.....	20
E. Aspek Sosial.....	24
1. Sistem Kekerabatan.....	24
2. Sistem Kemasyarakatan.....	26
3. Mata Pencaharian.....	27
F. Aspek Kultural.....	28
1. Agama dan Kepercayaan.....	28
2. Bahasa.....	30
3. Kesenian.....	30
 BAB III BENTUK PENYAJIAN TARI <i>ANDUN</i>	 33
A. Sejarah Tari <i>Andun</i>	33
B. Bentuk Penyajian Tari <i>Andun</i>	38
1. Tema.....	41
2. Tempat Pertunjukan.....	42
3. Waktu Pertunjukan.....	44
4. Pelaku Pertunjukan.....	46
5. Rias dan Busana.....	48
6. Properti dan Perlengkapan Pertunjukan.....	50
7. Musik Pengiring.....	52
8. Ritme dan Tempo.....	53
9. Pola Lantai.....	64
 BAB IV FUNGSI TARI <i>ANDUN</i> PADA UPACARA PERKAWINAN ADAT.....	 66
A. Upacara Perkawinan Masyarakat Manna.....	66
B. Macam-macam Bentuk Upacara Perkawinan dan Prasyaratnya...	72

C. Upacara <i>Bimbang</i> Adat.....	82
D. Fungsi Tari <i>Andun</i> Pada Upacara Perkawinan Adat.....	95
BAB V KESIMPULAN.....	106
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	108
A. Sumber Tercetak.....	108
B. Sumber Lisan.....	110
C. Webtografi.....	110
GLOSARIUM.....	112
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama kecamatan dan luas wilayah kecamatan.....	16
2. Jumlah penduduk Bengkulu Selatan per kecamatan.....	17
3. Suku di kabupaten Bengkulu Selatan.....	20
4. Agama di kabupaten Bengkulu Selatan.....	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta kabupaten Bengkulu Selatan.....	13
2. Meriam Honisuit peninggalan pasukan Jepang di Bengkulu Selatan.....	18
3. Tari Sekapur Sirih saat acara di KODIM 0408 Bengkulu Selatan.....	31
4. Tari Napa saat acara penyambutan Kepala Daerah di desa Seginim.....	32
5. Tari <i>Andun Kebanyakan</i> pada kelompok laki-laki.....	39
6. Tari <i>Andun Kebanyakan</i> pada kelompok perempuan.....	39
7. Tari <i>Andun Lelawatan</i>	41
8. Tempat pertunjukan tari <i>Andun</i>	43
9. <i>Lunjuk</i> /kayu pembatas.....	44
10. Contoh busana yang dipakai penari <i>Andun</i> laki-laki tampak depan.....	48
11. Contoh busana yang dipakai penari <i>Andun</i> laki-laki tampak belakang.....	49
12. Contoh busana yang dipakai penari <i>Andun</i> perempuan tampak depan dengan menggunakan rias cantik.....	59
13. Contoh busana yang dipakai penari <i>Andun</i> perempuan tampak belakang dengan rias rambut disanggul.....	50
14. Kerbau jantan saat acara <i>Nari Numbak Kebau</i>	51
15. Kolintang sebagai alat musik tari <i>Andun</i>	52
16. Rebana sebagai alat musik tari <i>Andun</i>	53
17. Gerakan <i>Mbukak</i> pada tari <i>Andun</i> pada penari laki-laki.....	54
18. Gerakan <i>Mbukak</i> pada tari <i>Andun</i> pada penari perempuan.....	55
19. Gerakan <i>Naup</i> pada tari <i>Andun</i> pada penari laki-laki.....	56

20. Gerakan <i>Naup</i> pada tari <i>Andun</i> pada penari perempuan.....	56
21. Gerakan <i>Nyentang</i> pada tari <i>Andun</i> untuk penari <i>Andun</i> laki-laki.....	58
22. Gerakan <i>Nyentang</i> pada tari <i>Andun</i> untuk penari <i>Andun</i> perempuan.....	58
23. Kunci jari tangan dalam notasi laban.....	59
24. Gerak <i>Mbukak Naup</i> Putri.....	60
25. Gerak <i>Mbukak Naup</i> Putra.....	61
26. Gerak <i>Nyentang</i> Putra.....	62
27. Gerak <i>Nyentang</i> Putri.....	63
28. Pola lantai Pada Tari <i>Andun Kebanyakan</i>	64
29. Pola lantai Pada Tari <i>Andun Lelawanan</i>	65
30. Dodol yang terbuat dari ketan, gula, dan santan sebagai syarat acara <i>Bimbang Adat</i>	74
31. <i>Buak/Wajik</i> yang terbuat dari ketan dan gula merah sebagai syarat acara <i>Bimbang Adat</i>	75
32. <i>Lemang</i> yang terbuat dari beras ketan, dan dimasak di dalam seruas bambu, lalu diberi santan dan dipanggang.....	76
33. Pengantin duduk di <i>atar-atar</i>	79
34. Acara kesenian <i>Bedindang</i> pada malam hari di halaman rumah.....	95
35. Tari <i>Andun Kebanyakan</i> dalam acara <i>Malam Gegerit</i> pada kelompok laki-laki, di lapangan Sekundang Bengkulu Selatan.....	99
36. Tari <i>Andun Kebanyakan</i> dalam acara <i>Malam</i> <i>Gegerit</i> pada kelompok perempuan.....	100
37. Tari <i>Andun</i> dalam acara <i>Malam Gegerit</i> pada tari <i>Andun Lelawanan</i>	100
38. Tari <i>Andun Kebanyakan</i> dalam acara <i>Nari Numbak</i> <i>Kebau</i> pada kelompok laki-laki.....	102

39. Tari <i>Andun Kebanyakan</i> dalam acara <i>Nari Numbak Kebau</i> pada kelompok perempuan.....	103
40. Acara <i>Nari Numbak Kebau</i> , pengantin laki-laki memegang lidi.....	103
41. Tari <i>Andun Kebanyakan</i> dalam acara <i>Nari Palak Tanggau</i>	105
42. Pengantin perempuan ditangkap oleh ibu mertua menggunakan selendang.....	105



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni pertunjukan sebagai salah satu aspek penting dari kehidupan manusia, perkembangannya sangat diwarnai oleh berbagai faktor non seni, dan yang paling signifikan adalah faktor politik, sosial dan ekonomi.¹ Salah satu seni pertunjukan sering kali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah tari. Tari adalah salah satu pernyataan budaya, oleh karena itu maka sifat, gaya, dan fungsi tari selalu tidak lepas dari kebudayaan yang menghasilkannya.² Tari sebagai alat komunikasi yang halus dan bersifat simbolis yang terkandung dalam karya seni yang bersangkutan sehingga dalam seni dituntut lebih banyak persyaratan untuk dapat mengungkapkan apa yang disampaikan.³ Berbagai macam tarian di Indonesia, beberapa di antaranya terus memperpanjang alur tradisinya, dan para penerusnya menghayati makna yang disampaikan dari tarian itu.⁴ Oleh karena itu dengan sangat mudah seorang pengamat seni dapat membedakan antara tari Sumatera, Jawa, Sunda, Dayak maupun Papua. Perbedaan satu sama lain di dalam tarian itu terletak pada gaya yang diungkapkan.⁵

¹ Soedarsono, 2003, *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, p. 69.

² Edi Sedyawati, *et al.*, 1986, *Pengetahuan Elementer Tari*, Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, p.3.

³ Suzanne K. Langer, terj. FX. Widaryanto, 2006, *Problematika Seni*, Bandung: Sunan Ambu Press, p.1.

⁴ A.M. Hermien Kusmayanti, 1990, "Makna Tari Dalam Upacara Di Indonesia" dalam Pidato Ilmiah pada Dies Natalis Keenam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, p.2.

⁵ Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta, p.70.

Provinsi Bengkulu didiami oleh beberapa suku, yakni suku Rejang di Bengkulu Utara, suku Melayu di Kotamadya Bengkulu dan suku Serawai di Bengkulu Selatan. Masing-masing suku tersebut mempunyai kebudayaan dengan ciri khas yang berbeda termasuk keseniannya. Penelitian ini, mengupas tentang kesenian suku Serawai, yang mendiami daerah Bengkulu Selatan. Suku Serawai memiliki kesenian tradisional yang berperan penting dalam kehidupan masyarakatnya. Salah satu kesenian tradisional yang sampai sekarang masih sering dijumpai dalam aktivitas masyarakat dan sebagai ciri khas kesenian tradisional dari masyarakat tersebut adalah tari *Andun*. Tumbuh, hidup dan berkembangnya tarian tradisional erat sekali hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan tata hidup masyarakat daerah yang bersangkutan.⁶

Tari *Andun* adalah tarian di Bengkulu Selatan yang paling dikenal oleh masyarakat. Tari *Andun* selalu ada pada setiap upacara perkawinan adat masyarakat Manna Bengkulu Selatan. Perkawinan bagi masyarakat Manna bukan semata-mata pekerjaan keluarga pengantin atau yang mengadakan acara perkawinan, tetapi seluruh masyarakat lingkungan juga ikut serta dalam upacara perkawinan ini. Setiap orang yang menarikan tari *Andun* pasti mendukung upacara perkawinan tersebut. Tari *Andun* termasuk ke dalam sarana hiburan dalam acara perkawinan adat sehingga kehadiran tari *Andun* dalam upacara perkawinan, sangat berkait erat dengan sistem masyarakat Manna.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, umumnya mengatakan bahwa tidak dapat disimpulkan siapa sesungguhnya yang

⁶ Edi Sedyawati, 1984, *Tari Tinjauan dari Berbagai Seni*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, p.40.

menciptakan tari *Andun*, tarian ini telah lama dikenal oleh masyarakat Manna dan tari *Andun* ini dianggap sebagai tari tradisi bagi masyarakat Manna. Kata *andun* berasal dari bahasa Serawai yang berarti datang, menemui, bertamu, mengunjungi. Kata *andun* biasanya digunakan pada saat sekelompok orang yang datang bersama-sama dalam rombongan guna menemui atau mengunjungi sekelompok orang ke suatu tempat pada acara perkawinan atau suatu acara.

Di masyarakat Manna biasanya tari *Andun* ditarikan saat acara perkawinan adat atau dinamakan oleh masyarakat Manna yaitu *Bimbang Adat*. Pengertian *Bimbang* yang dimaksudkan sebenarnya adalah ragu-ragu atau takut, berani atau tidak, dan untuk orang yang akan melaksanakan acara pernikahan anaknya, mempunyai rasa ragu-ragu apakah kegiatan upacara perkawinan itu dapat terlaksana dengan baik atau tidak, begitu pula dengan perasaan pengantin apakah di dalam hidup berumah tangga nantinya berjalan dengan baik dan harmonis atau tidak.

Tari *Andun* sangat penting dalam pelaksanaan perkawinan adat, karena tanpa adanya tari *Andun* dalam pelaksanaan perkawinan adat maka perkawinan tersebut tidak dapat dilangsungkan. Tari *Andun* ini merupakan inti dari perkawinan adat, karena tari *Andun* ini merupakan ciri khas utama dari pelaksanaan perkawinan adat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui fungsi tari *Andun* pada upacara perkawinan adat. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang fungsi tari *Andun* dalam upacara perkawinan adat pada masyarakat Manna Bengkulu Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan semua uraian yang dijelaskan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apa fungsi tari *Andun* dalam upacara perkawinan adat pada masyarakat Manna Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian tari *Andun* dalam upacara perkawinan adat pada masyarakat Manna Bengkulu Selatan.
2. Menganalisis fungsi tari *Andun* dalam upacara perkawinan adat pada masyarakat Manna Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tari *Andun* ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang fungsi tari *Andun* dalam acara perkawinan adat pada masyarakat Manna Bengkulu Selatan.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menjawab masalah yang diungkap diperlukan informasi baik secara tertulis, lisan maupun melalui media video atau rekaman. Adapun beberapa buku yang dipakai dalam referensi penelitian, yaitu:

Pamela Mikaresti, 2010, “Tari *Andun* Pada Masyarakat Manna Bengkulu Selatan: Tinjauan Sosiologi” (*Skripsi Strata 1 Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang*). Skripsi ini membahas tentang perkembangan tari *Andun* pada tahun 2009-2010 dari segi tekstual melalui unsur utama dan unsur pendukung tari serta segi kontekstual tari melalui aspek lembaga, simbol dan norma budaya pada masyarakat Manna Bengkulu Selatan.

Arsyid Mesatip, 1992, *Menyingkap Tabir Keberadaan Adat Suku Serawai*. Buku ini membahas tentang aturan yang dipakai di dalam masyarakat suku Serawai. Buku yang dipakai sangat berkaitan dengan aturan-aturan adat yang ada pada masyarakat Manna Bengkulu Selatan.

Arsyid Mesatip, 1994, *Tata Cara Mengangkat Bimbang*. Buku ini membahas tentang tata cara upacara adat pernikahan yang ada di suku Serawai dan nama-nama adat perkawinan yang ada di suku Serawai, umumnya di kabupaten Bengkulu Selatan. Buku yang dipakai berkaitan dengan pembahasan tulisan ini yang membahas tentang upacara perkawinan adat Manna Bengkulu Selatan.

Arsyid Mesatip, 1998, *Kesenian Daerah Suku Serawai Bengkulu Selatan*. Buku ini membahas tentang kesenian yang ada di suku Serawai Kabupaten

Bengkulu Selatan, beserta alat-alat peraga kesenian dendang. Buku yang dipakai berkaitan dalam tulisan peneliti yang membahas tentang kesenian-kesenian yang ada di Bengkulu Selatan.

Rina Martiara, 2012, *Nilai dan Norma Budaya Lampung: Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Buku ini menganalisis *cangget* terbuka tirai budaya masyarakat Lampung sebagai pendukungnya. Bagi masyarakat Lampung *cangget* adalah upacara perkawinan dan ciri dari upacara perkawinan orang Lampung adalah *cangget*. Hubungan erat di antara keduanya menghadirkan oposisi dan relasi yang dipakai guna membuka nilai budaya dan identitas kultural masyarakat Lampung. Buku yang dipakai berkaitan dalam tulisan ini yang membahas tentang aturan-aturan yang ada di dalam upacara perkawinan adat pada masyarakat Manna Bengkulu Selatan.

Edi Sedyawati, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Buku ini membahas tentang beberapa fungsi seni pertunjukan dalam lingkungan-lingkungan di Indonesia yaitu, sebagai pemanggil kekuatan gaib, penjemput roh-roh pelindung untuk hadir di tempat pemujaan, memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat, peringatan pada nenek moyang dengan menirukan kegagahan maupun kesigapannya, pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang, pelengkap upacara sehubungan dengan saat-saat tertentu dalam perputaran waktu, dan perwujudan untuk mengungkapkan keindahan semata. Buku yang dipakai berkaitan dalam tulisan ini, yang membahas tentang fungsi tari *Andun* dalam upacara perkawinan adat di Manna Bengkulu Selatan.

Umar Kayam, 1981, *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Buku ini membahas tentang konsep budaya masyarakat tradisi dan perkembangan dan kebudayaannya. Buku ini dipakai berkaitan tentang bahasan kesenian, budaya dan masyarakat, Manna Bengkulu Selatan.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tari *Andun* dari sisi tekstual maupun kontekstual. Secara tekstual tari dianalisis dari segi struktur pertunjukan maupun koreografi, sedangkan secara kontekstual dianalisis dari sisi fungsi tari pada masyarakat Manna, sebagai penghasil budaya.

Untuk menemukan fungsi tari *Andun* pada masyarakat Manna, peneliti melihat struktur pertunjukan tari *Andun* pada upacara perkawinan adat, atau yang lebih dikenal dengan *Bimbang Adat*. Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme fungsional dengan sudut pandang Malinowski. Malinowski melihat fakta-fakta sosial dapat direduksi menjadi fragmen-fragmen yang terserak. Malinowski menunjukkan secara eksperimental bahwa gagasan-gagasan suatu masyarakat tentang dirinya sendiri merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat itu. Ia merevaluasi terhadap gagasan mengenai fakta sosial, akan tetapi makna fenomena sosial telah ia reduksi menjadi kategori fungsi. Malinowski mencoba menangkap dan memahami sudut pandang penduduk asli, hubungan dengan kehidupannya, dan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang dunia mereka.

Pemahaman teori strukturalisme fungsional Malinowski menganalisis kebudayaan dengan melihat pada fakta-fakta antropologis dan bagian yang dimainkan oleh fakta-fakta itu dalam sistem kebudayaan. Malinowski memahami masyarakat melalui kebudayaan.⁷ Ia mengemukakan bahwa semua unsur kebudayaan merupakan bagian yang penting dalam masyarakat, karena unsur tersebut memiliki fungsi tertentu, karena itu pula setiap pola adat kebiasaan merupakan sebagian dari fungsi dasar dalam kebudayaan.

G. Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tulisan ini, peneliti memakai metode etnografi. Etnografi sering diterapkan untuk mengumpulkan data empiris tentang masyarakat dan budaya manusia. Pengumpulan data biasanya dilakukan melalui pengamatan partisipan, wawancara, kuesioner, dan lain-lain. Selain itu, pengumpulan data dilakukan baik lewat studi pustaka maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah :

⁷ Margaret M. Poloma, 2003, terj. Yasogama, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, p. 27.

a. Studi Pustaka

Penelitian ini peneliti membaca dan memahami buku-buku yang akan dijadikan landasan pokok penelitian. Buku-buku yang dibaca adalah buku yang berkaitan dengan tari *Andun*, masyarakat Bengkulu Selatan, upacara perkawinan adat Bengkulu Selatan dan buku-buku yang berkaitan dengan teori fungsi.

b. Observasi

Observasi adalah teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek.⁸ Pada proses ini peneliti termasuk ke dalam observasi non partisipasi, maksudnya peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati secara langsung pertunjukan tari *Andun* dan mencatat semua informasi tentang tari *Andun*. Peneliti telah mengenal tari *Andun* sejak umur 10 tahun dan pernah belajar tari *Andun* di Sanggar Tari Rentak Selatan Manna Bengkulu Selatan. Selain itu, dalam observasi ini peneliti ikut serta melihat langsung latihan tari *Andun* di SMP 21 Bengkulu Selatan. Saat melakukan penelitian, peneliti menjadi tamu undangan dalam upacara perkawinan adat yang diadakan di Manna Bengkulu Selatan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan

⁸ M. Aziz Firdaus, 2012, *Metode Penelitian*, Tangerang: Jelajah Nusantara, p.39.

pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala adat, seniman, tokoh masyarakat, serta penikmat tari *Andun*. Dalam wawancara ini peneliti mencoba mencari data tentang bentuk penyajian tari *Andun*, bentuk penyajian tari *Andun*, fungsi tari *Andun* dalam upacara perkawinan adat serta struktur penyajian upacara perkawinan adat di Manna Bengkulu Selatan. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang tari *Andun*, peneliti mencoba mewawancarai beberapa orang yang dianggap mengerti dan memahami tentang tari *Andun*. Peneliti mendapatkan informasi tentang sejarah tari *Andun* dan bentuk penyajian tari *Andun* dari Dali Yazid, Darman Effendi, Densi Hartini dan Yusnan Gunadi Mulkan. Mereka adalah seniman Bengkulu Selatan serta tokoh masyarakat, sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang upacara perkawinan adat di Bengkulu Selatan, peneliti mendapatkan informasi dari Arsyid Mesatip, yang merupakan kepala adat Manna Bengkulu Selatan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan pemotretan yang menghasilkan foto-foto yang digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti dan merekam objek dengan *handycam* untuk memperjelas pengamatan dan pendeskripsian tari *Andun* ini.

e. Teknik Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data sesuai dengan teknik yang telah diungkapkan selanjutnya dilakukan penganalisisan data. Dalam menganalisis data secara sistematis dan intensif terhadap catatan lapangan, hasil wawancara, atau dokumen. Dengan perbandingan yang konstan, data yang terkumpul lalu dianalisis sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.⁹ Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

f. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, dalam pembahasan bab ini membahas tentang latar belakang tari *Andun*, rumusan permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta tinjauan pustaka dalam penelitian dan pendekatan penelitian.

BAB II Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat Manna Bengkulu Selatan, dalam bab ini membahas tentang wilayah geografis dan administratif serta sejarah Bengkulu Selatan, aspek sosial masyarakat Bengkulu Selatan yang meliputi sistem kekerabatan, sistem kemasyarakatan dan mata pencaharian dan aspek kultural masyarakat Bengkulu Selatan yang meliputi agama, bahasa dan kesenian.

BAB III Bentuk Penyajian Tari *Andun*, dalam pembahasan bab ini membahas tentang sejarah tari *Andun* dan bentuk penyajian tari *Andun* yang meliputi tema, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, pelaku pertunjukan, rias

⁹Suwardi Endraswara, 2006, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, p.71.

dan busana, properti, musik pengiring, ritme dan tempo, serta pola lantai pertunjukan.

BAB IV Fungsi Tari *Andun* dalam Upacara Perkawinan Adat, dalam pembahasan bab ini membahas tentang upacara perkawinan yang ada di Bengkulu Selatan, macam-macam bentuk upacara perkawinan beserta prasyaratnya yang ada di Bengkulu Selatan, upacara *Bimbang* Adat dan fungsi tari *Andun* pada upacara perkawinan Adat.

BAB V Kesimpulan, dalam bab ini membahas tentang kesimpulan tentang permasalahan yang ada di dalam penelitian ini dan dilampiri dengan sumber acuan dan glosarium.

